

**PENGARUH PENGGUNAAN *SECOND ACCOUNT* INSTAGRAM  
TERHADAP TANGGUNG JAWAB DIGITAL MAHASISWA  
PPKN UNIVERSITAS LAMPUNG**

**(Skripsi)**

**Oleh:**

**FERDIANSYAH  
NPM. 2213032097**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

## ABSTRAK

### **PENGARUH PENGGUNAAN *SECOND ACCOUNT* INSTAGRAM TERHADAP TANGGUNG JAWAB DIGITAL MAHASISWA PPKN UNIVERSITAS LAMPUNG**

Oleh

**Ferdiansyah**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *second account* Instagram terhadap tanggung jawab digital mahasiswa PPKn Universitas Lampung Angkatan 2022, 2023 dan 2024. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena *second account* Instagram, pengguna sering menggunakan karena adanya kebebasan berekspresi, sehingga berpotensi adanya sikap yang kurang mencerminkan tanggung jawab digital sebagai mahasiswa PPKn. Dalam penelitian pendahuluan ditemukan mahasiswa membagikan postingan hoax, melakukan sindiran, dan membagikan konten negatif.

Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian berjumlah 76 mahasiswa yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan angket dan wawancara serta analisis data menggunakan analisis distribusi frekuensi, uji normalitas dan linearitas sebagai uji prasyarat, uji regresi linier sederhana dan uji koefisien determinasi sebagai uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *second account* Instagram berpengaruh positif dan signifikan terhadap tanggung jawab digital sebesar 31,5 % dalam kategori rendah sedangkan sisanya sebesar 68,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian. Dengan demikian *Second account* instagram dapat menjadi tempat yang bebas tetapi tetap ada aturan, karena penggunaan *second account* tidak akan berdampak negatif jika digunakan untuk tujuan yang baik.

**Kata Kunci:** *Second Account* Instagram, Tanggung Jawab Digital, Mahasiswa

## **ABSTRACT**

### **THE INFLUENCE OF USING A SECOND INSTAGRAM ACCOUNT ON THE DIGITAL RESPONSIBILITY OF CIVICS STUDENT AT THE UNIVERSITY OF LAMPUNG**

**By**

**Ferdiansyah**

*This study aimed to determine the effect of using a second Instagram account on the digital responsibility of Civics and Citizenship Education (PPKn) students at the University of Lampung, graduating in 2022, 2023, and 2024. This research is motivated by the phenomenon of second Instagram accounts. Users frequently use them due to the freedom of expression, potentially leading to attitudes that reflect less than exemplary digital responsibility as Civics and Citizenship Education (PPKn) students. Preliminary research found that students shared hoax posts, made satire, and shared negative content. The study employed a descriptive method with a quantitative approach. The sample consisted of 76 students selected through purposive sampling. Data collection utilized questionnaires and interviews. Data analysis utilized frequency distribution analysis, normality and linearity tests as prerequisites, and simple linear regression and the coefficient of determination test as hypothesis tests. The results showed that the use of a second Instagram account had a positive and significant effect on digital responsibility, with 31.5% in the low category, while the remaining 68.5% was influenced by factors outside the study variables. Thus, a second Instagram account can be a free place but there are still rules, because using a second account will not have a negative impact if it is used for good purposes.*

**Keywords:** *Second Instagram Account, Digital Responsibility, Students*

**PENGARUH PENGGUNAAN *SECOND ACCOUNT* INSTAGRAM  
TERHADAP TANGGUNG JAWAB DIGITAL MAHASISWA  
PPKN UNIVERSITAS LAMPUNG**

Oleh  
**FERDIANSYAH**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN  
Pada  
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

**Judul Skripsi : PENGARUH PENGGUNAAN *SECOND ACCOUNT*  
INSTAGRAM TERHADAP TANGGUNG JAWAB  
DIGITAL MAHASISWA PPKN UNIVERSITAS  
LAMPUNG**

**Nama Mahasiswa : Ferdiansyah**

**NPM : 2213032097**

**Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

**Jurusan : Pendidikan IPS**

**Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

**Dr. Yunisca Nurmalisa, M.Pd.**  
NIP 19870602 200812 2 001

**Ana Mentari, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19921112 201903 2 026

**2. Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Koordinator Program Studi  
Pendidikan PKN**

**Dr. Deddy Miswar, S.Si., M.Pd.**  
NIP 19741108 200501 1 003

**Dr. Yunisca Nurmalisa, M.Pd.**  
NIP 19870602 200812 2 001

**MENGESAHKAN**

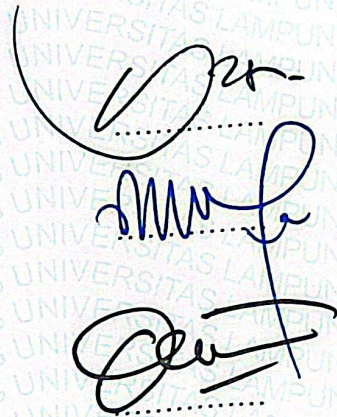
**1. Tim Penguji**

**Ketua** : Dr. Yunisca Nurmalisa, M.Pd.

**Sekretaris** : Ana Mentari, S.Pd., M.Pd.

**Penguji**

**Bukan Pembimbing** : Devi Sutrisno Putri, S.Pd., M.Pd.



**Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.**  
NIP-19870504 201404 1 001

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 03 Juni 2026**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, adalah:

Nama : Ferdiansyah  
NPM : 2213032097  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Alamat : Pekon Negara Batin, Kec. Kota Agung Barat,  
Kab. Tanggamus, Lampung.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 03 Juni 2026



Ferdiansyah  
NPM. 2213032097

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Ferdiansyah, dilahirkan di Negara Batin pada tanggal 11 April 2004, penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara, buah cinta kasih dari pasangan Bapak Mulyadi dan Ibu Latifah.

Pendidikan formal yang telah ditempuh oleh penulis antara lain:

1. SD Negeri 1 Negara Batin yang diselesaikan pada tahun 2016.
2. MTs Negeri 1 Tanggamus yang diselesaikan pada tahun 2019.
3. MAN 1 Tanggamus yang diselesaikan pada tahun 2022.

Pada tahun 2022 penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur masuk Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama berkuliah penulis aktif di Dewan Perwakilan Mahasiswa Universitas Lampung (DPM UNILA), Bina Rohani Islam Mahasiswa (BIROHMAH), Forum Pembinaan dan Pengkajian Islam (FPPI), dan Forum Pendidikan Kewarganegaraan (FORDIKA).

Penulis pernah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Lapangan dengan tujuan Solo-Yogyakarta-Jakarta pada tahun 2024. Penulis juga pernah mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Setia Tama Kecamatan Gedung Aji Baru Kabupaten Tulang Bawang dan melaksanakan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 1 Setia Tama tahun 2025.

## **MOTTO**

“Jangan takut gagal, karena yang tidak pernah gagal hanyalah orang-orang yang tidak pernah melangkah”

**(Buya Hamka)**

"Keberhasilan bukanlah milik orang yang pintar. Keberhasilan adalah kepunyaan mereka yang senantiasa berusaha"

**(B. J. Habibie)**

“Hasil mungkin belum sempurna, tetapi usaha yang dilakukan dengan kemampuan sendiri adalah pencapaian yang patut dihargai”

**(Ferdiansyah)**

## **PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrahmanirahim*

*Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kupersembahkan karya ini sebagai bukti cinta dan sayangku kepada :*

*“Kedua orang tuaku, Bapak Mulyadi dan Ibu Latifah yang sangat aku cintai dan sangat aku sayangi. Terima kasih selalu mendo'akan kesuksesan untukku di dunia dan di akhirat, yang selalu memberikan dukungan, serta jerih payah pengorbanan di setiap tetes keringat demi keberhasilanku, terima kasih telah menjadi sumber kekuatanku, terima kasih atas setiap doa yang tak pernah putus yang selalu kalian panjatkan demi kebahagiaan dan keberhasilanku. Aku tentu tidak dapat membalas semua yang telah kalian berikan dan tidak akan dapat menggantikan do'a yang tiada hentinya mengalir untuk anakmu ini, aku memohon kepada Allah SWT agar kedua orangtuaku selalu diberikan kesehatan dan umur panjang agar dapat menemani perjalananku untuk membahagiannya kelak.*

*Serta*

*Almamaterku tercinta Universitas Lampung*

## SANWACANA

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan rahmat, rahman dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "**Pengaruh Penggunaan *Second Account* Instagram Terhadap Tanggung Jawab Digital Mahasiswa PPKN Universitas Lampung**". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan yang datang baik dari luar maupun dari dalam diri penulis. Berkat bimbingan, saran, motivasi dan bantuan baik moral maupun spiritual serta arahan dari berbagai pihak sehingga segala kesulitan dapat terlewati dengan baik. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd. selaku Wakil Dekan bidang Akademik dan Kerja sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan;
4. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
5. Ibu Dr. Yunisca Nurmalisa, M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sekaligus selaku Pembimbing 1.

Terima kasih banyak atas saran dan masukkannya serta motivasi dan semangat yang diberikan dalam penyelesaian skripsi ini;

6. Ibu Ana Mentari, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) sekaligus Dosen Pembimbing 2. Terima kasih banyak atas saran dan masukkannya serta motivasi dan semangat yang diberikan dalam penyelesaian skripsi ini;
7. Ibu Devi Sutrisno Putri, S. Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembahas 1. Terima kasih banyak atas saran dan masukan serta motivasi yang diberikan dalam penyelesaian skripsi ini;
8. Ibu Elisa Seftriyana, S. Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembahas 2. Terima kasih banyak atas saran dan masukan serta motivasi yang diberikan dalam penyelesaian skripsi ini;
9. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terima kasih banyak atas ilmu yang telah diberikan, motivasi dan semangat serta bantuan yang juga selalu diberikan;
10. Staf Program Studi PPKn Universitas Lampung yang telah membantu penulis selama mengadakan penelitian;
11. Teristimewa untuk kedua orang tua hebatku, Bapak Mulyadi dan Ibu Latifah. Terimakasih atas segala doa, cinta, kasih sayang, keikhlasan, ketulusan dan kesabaran yang diberikan dalam mendidik anakmu. Terima kasih untuk segala bentuk dukungan dan pengorbanan mu, baik itu materil maupun moril. Semoga Allah SWT menjaga kalian, memanjangkan umur kalian, memberikan keberkahan dalam kehidupan kalian dan selalu dalam rahmat, keimanan dan ketaqwaan;
12. Terima kasih kepada kakak dan adik ku, Rina Lia, Mila Restika, dan Salsabila, yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam bentuk moril maupun materil;
13. Terima kasih kepada teman baik ku, Fachri Hardiansyah, Imam Mahesa, Ervin Exax Samara, Hanif Ramadhan, Elisa Marlina, Putri Agustina, B. Wulandari, Susiati dan Destia Rahmah Fitriani yang telah memberikan canda

tawa, saling menyemangati, mendukung, serta memberikan motivasi satu sama lain;

14. Terima kasih kepada teman semasa SMA ku, Wahyu, yang saling menyemangati, mendukung, serta memberikan motivasi satu sama lain;
15. Terima kasih kepada teman-teman dan kakak-kakak satu UKM Birohmah dan FPPI yang saling menyemangati, mendukung, serta memberikan motivasi satu sama lain;
16. Terima kasih teman-teman dan kakak-kakak satu organisasi DPM UNILA yang saling menyemangati, mendukung, serta memberikan motivasi satu sama lain
17. Terima kasih kepada saudara ku, Amir Wibowo dan Alex Sander, yang saling menyemangati, mendukung, serta memberikan motivasi satu sama lain;
18. Terima kasih kepada teman seperjuangan KKN-PLP Desa Setia Tama Kecamatan Gedung Aji Baru, Kabupaten Tulang Bawang, Gani Saputra, Adelia Nodie Andini, Khairunnisa, Pricella Brenda Sylvania, Yasmin Khafifah Rahmah, Feby Firyaal Dwi Fadillah, Septi Nurmila Sari, Selfi Yudia Elsa Agustina atas segala semangat dan motivasi serta hal-hal baik lainnya;
19. Teman-teman program studi PPKn angkatan 2022 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih karena selalu berbagi ilmu, baik ketika perkuliahan maupun ketika mengerjakan skripsi. Terima kasih untuk segala bentuk kebersamaan kita selama ini;
20. Terima kasih kepada kakak dan adik tingkat angkatan 2020, 2021, 2023, 2024, dan 2025 yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas doa, dukungan dan semangat yang telah diberikan dalam proses perkuliahan dan pengerjaan skripsi ini;
21. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan;
22. Terima kasih almamater tercintaku, Universitas Lampung.
23. Terakhir namun tak kalah penting, saya ingin berterima kasih pada diri saya sendiri karena sudah percaya pada diri sendiri, sudah bekerja bekerja keras

dalam mengerjakan semua ini, tidak pernah menyerah, selalu berusaha melakukan lebih banyak hal yang benar daripada yang salah, dan terimakasih karena sudah selalu menjadi diri sendiri.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dalam penyajian sehingga penulis berharap semoga dengan kesederhanaan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, 03 Juni 2026

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Ferdiansyah', written in a cursive style with a large initial 'F' and a long horizontal stroke at the end.

Ferdiansyah  
NPM. 2213032097

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Penggunaan *Second Account* Instagram Terhadap Tanggung Jawab Digital Mahasiswa PPKn Universitas Lampung” yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi penulisan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga Allah SWT selalu memberkahi langkah kita, memberikan kesuksesan di masa mendatang dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 03 Juni 2026

Penulis



Ferdiansyah  
NPM. 2213032097

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iii</b>
<b>MENGESAHKAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>x</b>
<b>SANWACANA</b> .....	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxi</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
G. Ruang Lingkup Penelitian .....	9
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
A. Deskripsi Teori .....	10
1. Tinjauan Umum Penggunaan <i>Second Account</i> Instagram.....	10
2. Tinjauan Umum Tanggung Jawab Digital.....	17
B. Penelitian Terdahulu .....	21
C. Kerangka Berpikir.....	23
D. Hipotesis Penelitian .....	24
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>26</b>
A. Jenis Penelitian .....	26
B. Populasi dan Sampel .....	26
C. Variabel Penelitian.....	29
1. Variabel Bebas (Dengan Simbol X).....	29
2. Variabel Terikat (Dengan Simbol Y) .....	29
D. Definisi Konseptual dan Operasional .....	29
1. Definisi Konseptual.....	29
2. Definisi Operasional.....	30

E.	Rencana Pengukuran Variabel.....	31
F.	Teknik Pengumpulan Data .....	32
	1. Angket .....	32
	2. Wawancara.....	32
G.	Instrumen Penelitian .....	32
	1. Lembar Angket.....	33
	2. Lembar Wawancara.....	34
H.	Uji Instrumen.....	34
	1. Uji Validitas .....	34
	2. Uji Reliabilitas .....	35
I.	Teknik Analisis Data.....	36
	1. Analisis Distribusi Frekuensi .....	36
	2. Uji Prasyarat.....	37
	3. Analisis Data .....	38
J.	Langkah-langkah Penelitian .....	41
	1. Persiapan Pengajuan Judul.....	41
	2. Penelitian Pendahuluan.....	41
	3. Pengajuan Rencana.....	42
	4. Penyusunan Alat Pengumpulan Data .....	42
	5. Pelaksanaan Uji Coba Penelitian .....	42
<b>IV.</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>48</b>
A.	Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian .....	48
	1. Profil Program Studi PPKN Universitas Lampung.....	48
	2. Visi dan Misi Program Studi PPKN Universitas Lampung.....	49
	3. Tujuan Program Studi PPKN Universitas Lampung.....	50
B.	Deskripsi data penelitian .....	51
	1. Pengumpulan data .....	51
	2. Penyajian data .....	51
C.	Hasil Analisis Data .....	67
	1. Hasil Uji Prasyarat.....	67
	2. Hasil Uji Hipotesis .....	69
D.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	73
	1. Penggunaan <i>Second Account</i> Instagram (X).....	73
	2. Tanggung Jawab Digital (Y).....	88
	3. Pengaruh Penggunaan <i>Second Account</i> Instagram (Variabel X) terhadap Tanggung Jawab Digital (Variabel Y) .....	102
<b>V.</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>108</b>
A.	Kesimpulan.....	108
B.	Saran.....	109
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>110</b>
	<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>116</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 3.1 Jumlah Mahasiswa PPKn Angkatan 2022, 2023 dan 2024 .....	27
Tabel 3.2 Jumlah Mahasiswa Yang Menjadi Sampel Berdasar Angkatan .....	28
Tabel 3.3 Skala Likert Tanggapan Responden.....	33
Tabel 3.4 Indeks Koefisien Reliabilitas .....	35
Tabel 3.5 Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi .....	40
Tabel 3.6 Hasil Uji Coba Validitas Angket (Variable X) .....	43
Tabel 3.7 Hasil Uji Coba Validitas Angket (Variabel Y) .....	44
Tabel 4.1 Distribusi Indikator Intensitas Penggunaan .....	53
Tabel 4.2 Distribusi Indikator Manajemen Kesan.....	54
Tabel 4.3 Distribusi Indikator Seleksi Pengikut.....	56
Tabel 4.4 Distribusi Indikator Kontrol Informasi.....	57
Tabel 4.5 Distribusi Variabel X.....	59
Tabel 4.6 Distribusi Indikator Menghormati Hak Digital.....	60
Tabel 4.7 Distribusi Indikator Menjaga Keamanan Digital .....	62
Tabel 4.8 Distribusi Indikator Memahami Hukum Digital .....	63
Tabel 4.9 Distribusi Indikator Menunjukkan Etiket Digital .....	65
Tabel 4.10 Distribusi Variabel Y.....	67
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas Menggunakan SPSS Versi 25 .....	68
Tabel 4.12 Hasil Uji Linearitas Menggunakan SPSS Versi 25 .....	69
Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana.....	70
Tabel 4.14 <i>Coefisient</i> Uji Regresi Linier Sederhana .....	70
Tabel 4.15 <i>Model Summary</i> Uji Regresi Linier Sederhana.....	71
Tabel 4.16 Hasil Uji Hipotesis SPSS Versi 25.....	72

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 1. 1 Data Penelitian Pendahuluan.....	5
Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir .....	24
Gambar 4. 1 Aktivitas Penggunaan <i>Second Account</i> Instagram .....	74
Gambar 4. 2 Intensitas Penggunaan <i>Second Account</i> Instagram.....	78
Gambar 4. 3 Pengikut di <i>first account &amp; second account</i> Instagram .....	84
Gambar 4. 4 Kesadaran Menghormati Hak Berekspresi.....	91

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan .....	117
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian.....	118
Lampiran 3. Surat Telah Selesai Melaksanakan Penelitian .....	119
Lampiran 4. Instrumen Penelitian (Angket) .....	120
Lampiran 5. Instrumen Penelitian (Wawancara).....	127
Lampiran 6. Data Instrumen (Uji Coba Angket).....	129
Lampiran 7. Uji Coba .....	131
Lampiran 8. Hasil Uji Angket Penelitian Distribusi Frekuensi .....	134
Lampiran 9. Dokumentasi.....	160

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Era digital saat ini, media sosial sudah menjadi bagian penting dalam kehidupan mahasiswa. Platform ini tidak hanya digunakan untuk berbagi postingan, tetapi juga sebagai sarana komunikasi, pembuatan konten, pencarian pekerjaan, pembelajaran, hingga akses informasi. Meski demikian, muncul fenomena yang cukup mengkhawatirkan, yaitu rendahnya kesadaran akan tanggung jawab digital. Kondisi ini sering digambarkan dengan ungkapan “jempol lebih cepat daripada pikiran”, yang berpotensi menimbulkan dampak negatif bagi diri sendiri maupun orang lain (Fadli, 2018). Banyak pengguna media sosial yang tanpa sadar menyebarkan informasi belum terverifikasi, melakukan perundungan daring, pencemaran nama baik, berbagi informasi pribadi secara berlebihan, hingga terjebak dalam fenomena *FOMO*. Dampaknya pun beragam, mulai dari terciptanya kepanikan, munculnya konflik sosial, terjadinya intimidasi, terancamnya privasi, hingga timbulnya tekanan untuk selalu menampilkan kehidupan yang tampak sempurna di dunia maya. (Valensia, 2024).

Pengguna media sosial umumnya membagikan unggahan sebagai cara menyimpan kenangan sekaligus berbagi pengalaman dengan orang terdekat. Namun, esensi dari penggunaan media sosial tidak sebatas pada aktivitas membuat konten, memposting, atau membagikannya, melainkan juga mencakup interaksi serta perilaku penggunanya. Setiap tindakan di dunia digital membawa konsekuensi, sehingga penting bagi pengguna untuk memastikan keaslian informasi sebelum menyebarkannya agar tidak menjadi bagian dari penyebaran hoaks yang berpotensi merugikan pihak lain (Febriyanti, 2022). Sikap bertanggung jawab juga ditunjukkan dengan tidak

membocorkan data pribadi orang lain tanpa izin, lebih bijak saat menandai seseorang dalam foto maupun video, serta menyadari bahwa semua yang dipublikasikan di internet dapat diakses oleh khalayak luas. Selain itu, menjaga etika berkomunikasi menjadi kunci penting untuk menghindari ujaran kebencian, komentar negatif, dan sebaliknya mendorong percakapan yang sehat. Dengan demikian, fenomena umum mengenai tanggung jawab digital menekankan bahwa kebebasan berekspresi di media sosial selalu berjalan beriringan dengan konsekuensi serta kewajiban moral bagi penggunaannya. (Chusniati, 2024).

Menurut *We Are Social* (2025) media sosial yang masuk ke daftar paling populer saat ini adalah Instagram, media sosial ini ada di urutan ke-2 sebanyak 84,6% pengguna di Indonesia. Instagram menawarkan daya tarik utama melalui konten visual berupa foto dan video singkat yang mudah dipahami sekaligus cepat menarik perhatian dibandingkan teks panjang. Platform ini menjadi wadah populer bagi penggunaannya untuk menampilkan gaya hidup, minat, pencapaian, hingga identitas diri. Banyak orang merasa lebih leluasa mengekspresikan diri lewat konten kreatif, seperti foto estetik, caption yang menarik, maupun reels yang inovatif. Selain itu, Instagram juga mempermudah interaksi dengan teman, keluarga, maupun relasi baru. Tidak hanya sebatas hiburan, hadir pula beragam akun edukasi yang menyajikan infografis dan tips praktis, sehingga pengguna dapat memperoleh tambahan wawasan dan pengetahuan.



**Gambar 1.1 Penggunaan media sosial di Indonesia**

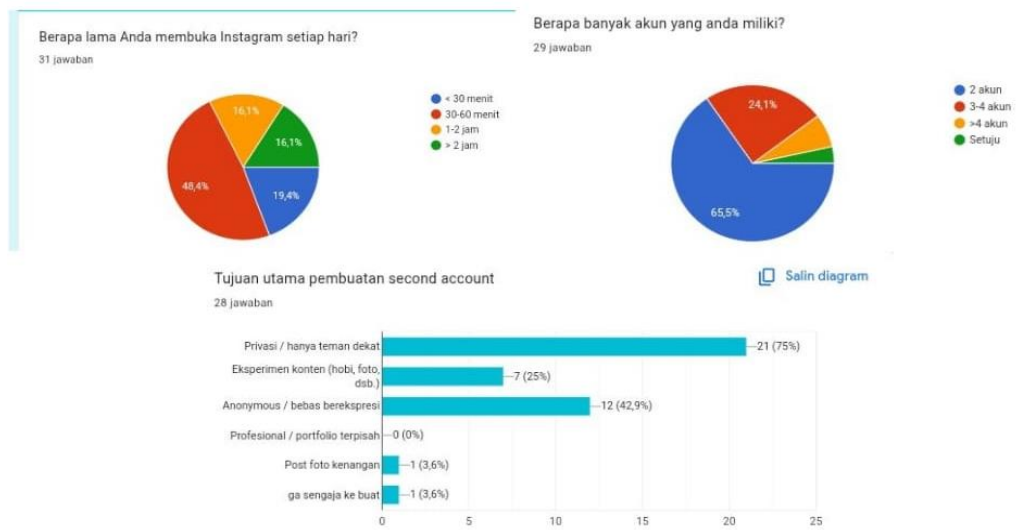
Menurut Multimedia Nusantara *Polytechnic* (2024), era saat ini media sosial Instagram membuat orang tidak leluasa untuk mengekspresikan diri karena tekanan sosial, sehingga orang membuat akun tambahan. Saat ini, pengguna merasa lebih leluasa untuk berkomunikasi dan membagikan kisah sehari-hari yang lebih pribadi seperti kehidupan sehari-hari dengan teman, keluarga, atau pasangan mereka dengan membuat akun kedua. Setelah pengguna akun kedua mengunci akunnya, hanya beberapa orang yang dapat mengikutinya. Mereka akan membuka akun keduanya untuk orang-orang yang memiliki hubungan personal dengannya. Instagram dianggap sebagai tempat untuk menyimpan hal-hal yang lebih pribadi oleh pengguna kedua akun daripada hanya tempat untuk berbagi dan menyimpan momen (Krisna & Suhardianto, 2016).

Instagram telah berkembang menjadi aplikasi yang membantu dalam komunikasi modern. Etika dan moral, yang mencakup tanggung jawab digital dalam media sosial, diperlukan saat orang berkomunikasi melalui akun kedua di Instagram. Namun, orang-orang yang menggunakan *second account* tidak peduli dengan perilaku mereka, seperti tidak menggunakan tata bahasa yang baik dan sopan, melanggar privasi sesama pengguna, menyebarkan aib orang lain, dan menganggap semua itu sebagai candaan (Kurnia, 2022). Karena menggunakan *second account* di Instagram, pengguna merasa lebih bebas dan tidak terpengaruh oleh tekanan sosial, dan mereka tidak memiliki tanggung jawab digital atas perilaku yang mereka lakukan. Akibatnya, dianggap bahwa pengguna tidak dapat membatasi dan menjaga perilaku mereka di *second account*. Perilaku yang dapat merugikan orang lain harus dihindari, oleh karena itu diperlukan sikap tanggung jawab digital. Dengan demikian, pengguna *second account* Instagram harus memahami konsekuensi dari tindakan mereka dan tidak membuat ketidaknyamanan orang lain (Haqqi et al, 2025).

Menurut situs resmi Instagram, ada ketentuan penggunaan dalam menggunakan Instagram, layanan Instagram adalah salah satu Produk Meta, yang disediakan oleh *Meta Platforms, Inc.* Ketentuan Penggunaan ini merupakan persetujuan antara pengguna dan *Meta Platforms, Inc.* Jika tidak menyetujui ketentuan ini, maka anda tidak dapat mengakses atau

menggunakan Instagram. Dalam menggunakan Instagram pengguna tidak boleh memberikan informasi yang tidak akurat, tidak boleh melakukan pelanggaran hukum, perbuatan yang menyesatkan, menipu, maupun perbuatan untuk tujuan illegal atau dilarang.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan pada mahasiswa PPKn Angkatan 2022-2024 menunjukkan 65,5% memiliki *second account* dan 24,1% memiliki 3-4 akun Instagram, rata-rata durasi penggunaan Instagram 30-60 menit. Tujuan utama pembuatan *second account* karena privasi sebanyak 10,7%, dan untuk teman terdekat sebanyak 85,7%, dan kebebasan berekspresi sebanyak 42,9%, untuk eksperimen konten 25%, memposting kenangan 3,6% responden dari 32 responden. Menurut mahasiswa PPKn dalam menggunakan *second account* Instagram merasa lebih bebas dalam berekspresi, mencurahkan isi hati, lebih percaya diri, dan suka membagikan kegiatan sehari-hari dengan bebas tanpa harus menjaga image seperti di *first account*. Pengguna *second account* Instagram merasa mereka tidak harus terlihat bagus supaya tidak ada komentar negatif yang mereka terima. Mereka lebih bebas memposting atau membagikan apapun karena dalam penggunaan *second account* mereka bisa menjaga privasi mereka. Berdasarkan penjelasan diatas penggunaan *second account* Instagram dapat menjadi potensi adanya tindakan negatif karena pengguna tidak harus menjaga citra diri mereka, karena di *second account* adalah tempat yang bebas dan bersifat personal sehingga tanggung jawab digital mahasiswa dapat menjadi masalah karena adanya kebebasan dalam penggunaa akun tersebut.



**Gambar 1. 1 Data Penelitian Pendahuluan**

Fenomena *second account* Instagram terkait erat dengan tanggung jawab digital. Saat menggunakan *second account*, orang harus memastikan bahwa etika dan keamanan internet tetap terjaga dalam setiap konten yang dibagikan. Pengguna media sosial harus pandai memilih dan memilah informasi untuk kepentingan masyarakat dan diri mereka sendiri. Namun demikian, masih ada banyak *hoax* dan berita palsu yang mengganggu orang lain saat menggunakan Instagram. Sangat penting bagi penduduk internet untuk menggunakan media sosial dengan bijak. Untuk literasi digital, orang harus memiliki kemampuan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyampaikan informasi dengan bijak (Natasyah & Andrianto, 2024).

Menurut penelitian Juliana Hartanti (2024) penelitiannya membahas masalah tentang pengungkapan identitas diri, karena mahasiswa sedang dalam proses pencarian identitas dan secara intens terhubung dengan dunia digital, sering menggunakan *second account* Instagram sebagai media untuk mengekspresikan diri, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka di depan banyak orang. Bagi mahasiswa, eksistensi mereka di platform ini menjadi penting karena ini memberikan pengakuan dan penghargaan di lingkungan sosial mereka. Penelitian ini berhubungan dengan penelitian

penulis sebab dalam menggunakan *second account* perlu ada nya sikap tanggung jawab digital supaya dalam mengekspresikan diri dan pencarian identitas tidak sampai melakukan seperti *cyberbullying*, menyebarkan ujaran kebencian dan lainnya (Hartanti, 2024).

Selain itu, jika pengguna *second account* tidak memahami hak dan tanggung jawab digital serta keamanan digital, mereka dapat melakukan tindakan yang merugikan (Nurlaila et al, 2024). Dengan menggunakan *second account*, dapat mengubah kepribadian seseorang menjadi yang buruk dan kemudian menyebarkannya ke *second account* di media sosial, seperti berkomentar kasar, *cyberbullying*, dan sebagainya (Pambudi et al, 2023). Jika mereka menggunakan *second account* Instagram, mereka cenderung meninggalkan *first account* mereka, karena di *second account* yang mengetahui hanya orang-orang terdekat mereka. Pengguna *second account* Instagram haruslah memiliki sikap tanggung jawab digital, karena dalam setiap perbuatan yang dilakukan dalam menggunakan *second account* baik itu memposting, sharing, harus dapat dipertanggung jawabkan jika melakukan pelanggaran dalam melakukan media sosial. Kewarganegaraan digital adalah konsep yang berkaitan dengan hak dan kewajiban individu sebagai warga negara dalam ruang digital. Konsep ini meliputi berbagai aspek, termasuk literasi digital, privasi, keamanan, partisipasi, tanggung jawab, dan hak-hak digital (Ardiesty & Nairoh, 2024).

Kewarganegaraan digital mencakup kemampuan untuk menggunakan teknologi dengan bijaksana, dan untuk berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dalam dunia digital. Dapat disimpulkan bahwa kewarganegaraan digital merujuk pada pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan teknologi secara benar dan efektif di era digital, termasuk kemampuan untuk mengelola risiko dan memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh dunia digital dengan bijak (Ribble, 2011). Dalam konteks ini, kewarganegaraan digital tidak hanya tentang memahami cara menggunakan teknologi, tetapi juga tentang bagaimana kita bertanggung jawab dalam penggunaannya, memahami pentingnya privasi dan keamanan online, serta

memahami dampak sosial dan etis dari penggunaan teknologi (Setyawan et al, 2023).

Mahasiswa saat ini sering menggunakan *second account* Instagram, karena adanya kebebasan berekspresi, dapat dibagikan hanya kepada orang-orang terdekat, dapat membagikan kegiatan sehari-hari dengan bebas. Berbeda dengan *first account* pengguna menjaga *image* mereka, jadi tidak sembarangan menyebarkan informasi baik tentang kegiatan sehari-hari ataupun lainnya yang bersifat pribadi. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam pengaruh penggunaan *second account* Instagram terhadap sikap tanggung jawab digital mahasiswa PPKn, dengan kaitan erat pada konsep Goffman tentang panggung depan dan panggung belakang. Peneliti tertarik mengambil judul ***“Pengaruh Penggunaan Second Account Instagram Terhadap Tanggung Jawab Digital Mahasiswa PPKn Universitas Lampung”***.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat mahasiswa PPKn yang pernah membagikan postingan tanpa mengecek kebenarannya di *second account* Instagram.
2. Terdapat mahasiswa PPKn yang pernah menyindir orang lain lewat *story* di *second account* Instagram.
3. Terdapat mahasiswa PPKn yang pernah menyebarkan informasi negatif kepada teman di *second account* Instagram.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah dipaparkan, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah Pengguna *Second Account* Instagram Mahasiswa PPKn.

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:  
Apakah Terdapat Pengaruh Penggunaan *Second Account* Instagram terhadap  
Tanggung Jawab Digital Mahasiswa PPKn Universitas Lampung?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak di capai  
dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan *Second  
Account* Instagram terhadap Tanggung Jawab Digital Mahasiswa PPKn.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat dalam mengembangkan konsep-konsep dalam ranah kewarganegaraan digital, khususnya yang mengkaji penggunaan *second account* terhadap tanggung jawab digital. Kemudian penelitian ini berkaitan dengan pembentukan diri warga negara yang memiliki tanggung jawab digital dalam penggunaan *second account* Instagram.

##### 2. Manfaat Secara Praktis

Manfaat secara praktis dalam penelitian ini ialah memberikan masukan kepada pihak terkait dalam pelaksanaan kewarganegaraan digital yaitu sebagai berikut:

###### a. Mahasiswa

Sebagai masukan untuk mahasiswa agar mampu memahami pentingnya memiliki sikap tanggung jawab digital dalam menggunakan *second account* Instagram.

###### b. Tenaga Pendidik

Hasil Penelitian ini bisa digunakan sebagai informasi serta menambah wawasan bagi tenaga pendidik untuk memahami pengaruh penggunaan *second account* terhadap tanggung jawab digital.

c. Peneliti

Hasil penelitian ini berguna menambah wawasan serta pengetahuan tentang tanggung jawab digital dalam menggunakan *second account* Instagram.

## G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan karena mengkaji salah satu bagian dari *Digital Citizenship* (Kewarganegaraan Digital) yaitu tanggung jawab digital mahasiswa dalam menggunakan *second account* Instagram.

2. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah Penggunaan *Second Account* Instagram dan Tanggung Jawab Digital.

3. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah Mahasiswa PPKn angkatan 2022, 2023, dan 2024 Universitas Lampung.

4. Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di program studi PPKn, jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS), fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro No. 1, Gedong Meneng, Kec. Rajabasa, Kota Bandar Lampung, Lampung.

5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada Tanggal 8 Januari 2026 dengan **Nomor: 201/UN26.13/PN.01.00/2026** sampai dengan penelitian ini selesai.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Deskripsi Teori

Deskripsi teori berisi tentang uraian teori yang menjelaskan variable yang akan diteliti dengan cara mendeskripsikan variable tersebut melalui pendefinisian dan menguraikan secara lengkap dari berbagai informasi yang aktual sehingga memperkuat penelitian.

#### 1. Tinjauan Umum Penggunaan *Second Account* Instagram

##### a. Definisi Media Sosial Instagram

Media sosial merupakan hasil perkembangan terbaru dari teknologi web berbasis internet yang memungkinkan setiap orang untuk berkomunikasi, berpartisipasi, berbagi informasi, serta membangun jaringan secara daring (Nurmalisa et al, 2019). Melalui media sosial, pengguna juga dapat menyebarkan konten yang mereka buat sendiri. Secara prinsip, media sosial memiliki kesamaan dengan cara kerja komputer. Terdapat tiga aspek utama dalam aktivitas bersosialisasi di media sosial, yaitu pengenalan, interaksi, dan kolaborasi, yang dianalogikan seperti sistem kerja komputer dalam membangun keterhubungan antara individu dengan komunitasnya (Ramadhani & Pratama, 2020).

Menurut Atmoko (2012) Instagram merupakan platform media sosial berbasis visual yang memungkinkan pengguna untuk berbagi foto, video, dan konten kreatif lainnya melalui internet. Platform ini dilengkapi dengan berbagai fitur seperti filter visual, *stories*, *live streaming*, *reels*, dan layanan interaksi seperti *like*, komentar, serta *direct message* (Nurmalinda & Purworini, 2022). Dalam konteks

media sosial secara umum, media sosial Instagram telah berkembang menjadi platform komunikasi dan informasi global yang digunakan untuk membangun jejaring sosial, mempromosikan bisnis, serta menyebarkan informasi dengan cepat, sekaligus memiliki potensi dampak negatif seperti penyebaran hoaks dan kecanduan. Sebagai aplikasi yang populer di kalangan pengguna smartphone di Indonesia, Instagram sering digunakan untuk berbagi momen personal dan hiburan, serta memenuhi kebutuhan sosial dan visual pengguna (Qadir & Ramli, 2024).

Instagram tercatat sebagai platform media sosial dengan pertumbuhan pengguna aktif terbesar menurut laporan We Are Social tahun 2022, dan jumlah tersebut kembali mengalami peningkatan pada tahun berikutnya. Persentase pengguna Instagram bahkan mencapai 84,8%. Nama “Instagram” sendiri mencerminkan fungsi utama aplikasi ini. Kata “insta” diambil dari istilah “instan”, merujuk pada kamera polaroid yang populer pada masanya karena dapat menghasilkan foto secara langsung. Sementara itu, kata “gram” berasal dari “telegram”, yaitu sarana komunikasi yang digunakan untuk mengirimkan informasi dengan cepat (Hartanti, 2024).

Selain itu, Instagram juga menyediakan fitur untuk merekam video, mengeditnya dengan filter yang tersedia, lalu mempublikasikannya di akun pribadi. Atmoko menegaskan bahwa berbagai aktivitas tersebut menjadi bentuk interaksi utama yang dapat dilakukan pengguna melalui Instagram, antara lain :

a. *Follow* (Mengikuti)

Merupakan suatu aktivitas untuk Merupakan suatu aktivitas untuk berteman/mengikuti pengguna Instagram lain. Melalui fitur mengikuti akun lain, pengguna Instagram dapat selalu memperbarui informasi mengenai unggahan terbaru, baik berupa *story* maupun postingan. Tidak hanya sebatas teman atau

keluarga, pengguna juga kerap mengikuti akun milik orang yang tidak mereka kenal secara langsung, tetapi dianggap menarik atau relevan dengan minat mereka.

b. *Like/Love*

Merupakan suatu aktivitas untuk memberikan apresiasi kepada pengguna lain yang telah mempublikasikan gambar atau video. Pengguna Instagram cenderung berupaya mengunggah foto, gambar, atau video yang menarik agar memperoleh banyak *like* dan komentar dari sesama pengguna. Semakin menarik kualitas unggahan yang ditampilkan, semakin besar pula peluang bagi pengguna untuk mendapatkan apresiasi dalam bentuk *like* dari orang lain.

c. *Comment* (Komentar)

Merupakan aktivitas memberikan tanggapan pada unggahan pengguna lain. Aktivitas ini dapat dianggap sebagai bentuk ekspresi yang lebih bebas dalam menyampaikan apresiasi maupun kritik kepada pengunggah. Hal tersebut dilakukan melalui komentar, yang dapat berisi pujian atau tanggapan kritis, dan sering kali dilengkapi dengan penggunaan emoji untuk merepresentasikan perasaan penulis komentar.

d. *Mention*

Aktivitas ini merujuk pada tindakan menyebut akun pengguna lain dalam sebuah unggahan, baik pada fitur *story* maupun *postingan*. Penyebutan tersebut juga dapat dilakukan melalui kolom komentar pada unggahan individu maupun media publik. Setiap akun yang mendapatkan *mention* akan menerima notifikasi dari Instagram sebagai pemberitahuan bahwa namanya telah disebut dalam cerita, postingan, atau komentar tertentu.

e. *Message*

Merupakan aktivitas yang memungkinkan para pengguna instagram untuk saling mengirimkan pesan. Aktivitas ini bersifat

privat, sehingga hanya pengguna yang saling terhubung yang dapat mengakses pesan tersebut. Konten pesan dapat berupa teks, foto, maupun video. Selain itu, Instagram juga menyediakan fitur tambahan seperti panggilan video dan suara yang memungkinkan interaksi lebih personal. Tersedia pula fitur *group chat* yang memungkinkan pengguna berbagi foto, video, serta berkomunikasi secara bersamaan dengan beberapa teman dalam satu ruang obrolan.

f. Efek (*Filter*)

Pada awal kemunculannya, Instagram telah menyediakan berbagai efek yang bisa dimanfaatkan pengguna ketika menyunting foto. Melalui fitur tersebut, pengguna tidak hanya menambahkan efek, tetapi juga dapat menyesuaikan tampilan foto, seperti mengatur tingkat kecerahan, kontras, warna, dan elemen visual lainnya.

g. *Instastory*

*Instastory* merupakan singkatan dari Instagram stories.

*Instastory* ini adalah salah satu fitur instagram yang memungkinkan para penggunanya untuk membagikan foto atau video yang akan terhapus secara otomatis dalam waktu 24 jam setelahnya. Di dalam fitur *Instastory* juga terdapat efek-efek yang dapat menghibur para penggunanya. Arsip Foto Fitur ini berfungsi sebagai media pribadi atau seperti album pribadi. Jadi, penngguna dapat membagikan foto atau video yang hanya bisa dilihat oleh pengguna tersebut.

h. *Closefriend*

Pada fitur ini, pengguna dapat membagikan foto atau video yang hanya bisa diakses oleh penngguna lain yang telah dipilih sebagai "*CloseFriend*".

i. Siaran langsung

Fitur ini memungkinkan pengguna dalam sebuah akun untuk melakukan siaran video secara langsung tanpa terbatas waktu yang akan dinikmati oleh pengikutnya.

j. IG TV

Fitur ini memungkinkan pengguna untuk mengunggah video lebih dari 1 menit, namun tidak tersimpan dalam *Feed* profil unggahan (Rizky, 2022). Salah satu faktor yang membuat Instagram populer dan banyak diminati, terutama di kalangan anak muda, adalah fungsinya sebagai aplikasi berbagi foto dan video. Melalui platform ini, pengguna dapat secara langsung mengunggah hasil karya visual mereka menggunakan smartphone. Instagram tidak hanya dimanfaatkan sebagai sarana informasi, tetapi juga sebagai media promosi maupun wadah untuk menunjukkan eksistensi diri di dunia maya. (Sumarni, et. al, 2022).

b. Definisi *Second Account* Instagram

Fenomena penggunaan second account berkaitan dengan teori dramaturgi dari Erving Goffman (1959), yang membedakan antara "panggung depan" (*front stage*) dan "panggung belakang" (*back stage*). Akun utama dianggap sebagai panggung depan tempat pengguna menampilkan citra diri yang ideal, sementara *second account* menjadi panggung belakang, tempat mereka bisa menjadi diri sendiri tanpa tekanan sosial (Dewi & Janitra, 2018).

Melihat banyaknya jumlah pengguna Instagram di Indonesia ini, menjadikan Instagram sebagai salah satu nya yaitu fenomena pembuatan *second account* yang sering dan diminati terutama oleh perempuan. *Second account* merupakan fenomena pengguna yang memiliki akun lebih dari satu atau dapat disebut juga akun kedua. Hadirnya *second account* Instagram membuat mahasiswa lebih bebas berekspresi, dan menjaga privasi (Saputriyan, 2022).

*Second account* instagram atau akun kedua adalah akun yang digunakan sebagai pilihan untuk membatasi kepentingan profesional dan pribadi. Akun ini di khususkan untuk lingkaran pertemanan atau orang-orang tertentu sehingga memberikan batas antara ruang publik dan ruang privasi (Valensia, 2024).

*Second account* (akun kedua) merupakan akun yang memperlihatkan pemiliknya sebagai individu yang bertolak belakang dengan apa yang ditampilkan di *first account* nya. Biasanya username pada akun kedua ini tidak sama dengan akun pertama. Pemilik akan menunjukkan identitas asli sesuai dengan kenyataan dari pemilik akun kepada audiensnya (Rahma & Suwanto, 2019). Mereka biasanya akan memposting foto atau video dengan kualitas ala kadarnya serta beberapa dari mereka kerap kali menceritakan isi curahan hatinya kepada para audiensya. Pada akun ini pemiliknya tidak melakukan branding seperti di akun utamanya, sehingga mereka perlu memilih serta memilah siapa saja yang bisa melihat aktifitasnya (Christie, 2024).

*First account* atau akun utama, dapat diartikan sebagai akun yang fungsi utamanya untuk merepresentasikan pemiliknya sebagai pribadi yang ideal namun tetap menggunakan identitas pribadinya, dengan memposting foto ataupun video yang sifatnya sempurna dan baik, seperti momen bersama teman, pasangan, atau mengunjungi sebuah tempat. Pengikut dari akun utama biasanya lebih luas dan umum sehingga siapa saja bisa melihat apa yang pengguna posting (Amelia & Amin, 2022).

c. Definisi Intensitas Penggunaan

Intensitas merupakan kegiatan yang dilakukan oleh individu secara berulang ulang dan melibatkan perasaan. Ada empat aspek yang diungkapkan oleh Normasari (2004) dalam mengenai intensitas penggunaan media sosial, yaitu: frekuensi, durasi materi, waktu pelaksanaan atau hal pokok yang dilakukan di instagram. Mengakses

instagram dengan intensitas yang tinggi dapat menimbulkan dampak positif salah satunya adalah mengasah kemampuan, minat dan bakat. Jika individu berselancar di media sosial dengan frekuensi waktu yang digunakan adalah lebih empat kali, dan durasi 3 jam lebih setiap harinya (Sumarni & Nursanti, 2022).

d. Alasan Remaja Menggunakan *Second Account*

Remaja menggunakan *second account* disebabkan oleh pengalaman yang kurang menyenangkan di masa lalu. Seperti, ia tidak percaya diri dan merasa insecure ketika melihat postingan orang lain atau posting foto dirinya sendiri di Instagram pertama (*first account*) dan takut akan komentar negatif dari orang lain (Rizky, 2022). Kemudian akun pertama dijadikan personal branding karena ia seorang *influencer* atau menjabat suatu organisasi yang menyebabkan mereka harus menampilkan sisi baik yang mengedukasi di akun pertamanya. Kemudian fitur *closefriend* juga mereka gunakan mereka memfilter lagi beberapa teman yang benar-benar dekat karena menurutnya ada beberapa teman yang membongkar postingannya atau takut dihat beberapa keluarga yang memiliki *second account* (Sirait & Fauzanafi, 2020).. Dapat disimpulkan bahwa tujuan akhirnya mereka menggunakan *second account* yaitu untuk lebih bisa bebas berekspresif dan mereka dapat mempresentasikan dirinya sendiri tanpa ada rasanya khawatir ketika mengupload sesuatu di Instagram, selain itu juga akun pertama mereka biasanya menampilkan sisi dirinya yang “baik” karena menurut mereka karakter para pengguna Instagram dapat dilihat dari postingannya di Instagram.

e. Dampak Penggunaan *Second Account*

1) Dampak Positif

Studi kualitatif pada perempuan usia 18–24 tahun (Universitas Negeri Surabaya) menemukan bahwa pengguna akun kedua merasa lebih percaya diri, terbuka, dan dapat menampilkan diri

apa adanya ketimbang di akun utama (Kurnia & Nurchayati, 2022) . Penelitian lainnya menyebut akun kedua sebagai “ruang bebas berekspresi” di mana pengguna bisa berbagi cerita atau emosi tanpa tekanan sosial (fbhis.umsida.ac.id). Pengguna *second account* cenderung melakukan *self-disclosure* lebih tinggi (interaksi pribadi, berbagi hal intim) dibanding akun utama. Misalnya, pada mahasiswa UINSA ditemukan bahwa penggunaan *second account* memengaruhi keterbukaan diri secara signifikan sekitar 20,2 % (Haqqi et al, 2025). Saat merasa akun utama menimbulkan tekanan atau kecemasan (karena ekspektasi tampil sempurna), pengguna bisa beralih ke *second account* untuk mengurangi kecemasan tersebut dan merasa lebih nyaman menjadi diri sendiri (Sitinjak et al, 2025).

## 2) Dampak Negatif

Penelitian kuantitatif di Yogyakarta menunjukkan bahwa motif penggunaan akun kedua seperti “kreativitas” atau “eksperimen” justru memiliki pengaruh negatif terhadap kepuasan hidup. Namun aspek seperti hiburan atau interaksi sosial bisa positif, walaupun pengaruh keseluruhan sangat kecil (~0,2 %) (Rahma & Suwanto, 2019). Karakter *private* atau eksklusif dari akun kedua bisa membuat pengguna lebih menutup diri dari interaksi publik, sehingga berisiko menghambat kemampuan adaptasi sosial di dunia nyata. Meskipun akun kedua bisa bersifat anonim, risiko penyalahgunaan identitas anonim tetap ada. Jika tidak dikelola dengan etika, konten pribadi bisa disebarluaskan, memicu konflik ataupun *cyberbullying* (Ulfa, 2025).

## 2. Tinjauan Umum Tanggung Jawab Digital

### a. Definisi Tanggung Jawab Digital

Mike Ribble (2017) ini menjelaskan bahwa tanggung jawab digital adalah bagian dari kewarganegaraan digital, yang mencakup norma perilaku yang bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi.

Ribble mengidentifikasi Sembilan elemen kewarganegaraan digital, yang salah satunya adalah *digital rights and responsibilities* yaitu hak dan kewajiban dalam menggunakan teknologi secara etis dan legas.

Tanggung jawab digital merujuk pada kewajiban individu, organisasi, atau pemilik media sosial untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka dalam dunia digital. Ini mencakup tindakan dan keputusan yang diambil secara online, seperti berbagi informasi, konten, atau berpartisipasi dalam diskusi di media sosial (Pradesa & Agustina, 2020). Di era informasi saat ini, setiap orang dapat dengan mudah berperan sebagai pencipta dan penyedia informasi. Namun, dengan kebebasan ini juga datang tanggung jawab untuk berbagi informasi dengan bijak dan etis. Etika berbagi informasi melibatkan prinsip-prinsip seperti kebenaran, objektivitas, privasi, dan perlindungan terhadap kepentingan orang lain (Indrajit et al, 2024).

Dalam era internet, kebohongan dan penyebaran berita hoaks telah menjadi masalah yang serius. Beberapa orang dengan niat jahat menggunakan kebebasan berbicara di dunia maya untuk menyebarkan informasi palsu, dengan tujuan memanipulasi opini publik atau menciptakan kekacauan (Qadir & Ramli, 2024). Ini mengundang pertanyaan tentang tanggung jawab digital kita sebagai individu dan masyarakat. Salah satu prinsip etika berbagi informasi adalah pentingnya verifikasi. Sebelum membagikan informasi ke publik, kita perlu memastikan kebenarannya terlebih dahulu (Adha & Mentari, 2022). Ini mencakup memeriksa sumber informasi, memeriksa keaslian foto atau video, dan memastikan konteks informasi sebelum membagikannya. Dengan melakukan langkah-langkah ini, kita dapat mencegah penyebaran berita hoaks dan kekeliruan informasi (Ramadhani & Pratama, 2020).

- b. Aspek-Aspek Tanggung Jawab Digital Remaja
  - 1) Etika Digital

Etika digital adalah seperangkat prinsip dan nilai yang mengatur perilaku individu dalam menggunakan teknologi digital dan internet. Etika digital mencakup berbagai aspek, mulai dari cara berkomunikasi, berbagi informasi, mengunggah konten, hingga perlindungan data pribadi. Dengan menerapkan etika digital, individu diharapkan dapat menggunakan teknologi secara bertanggung jawab dan bijaksana, sehingga dapat menciptakan lingkungan digital yang aman dan nyaman (Agustina et al, 2023).

#### 2) Keamanan Digital

Keamanan digital, atau *digital security*, adalah upaya melindungi data, perangkat, dan informasi digital dari akses tidak sah, pencurian, atau kerusakan. Keamanan digital mencakup serangkaian tindakan dan teknologi yang digunakan untuk menjaga kerahasiaan, integritas, dan ketersediaan data serta sistem digital (Putri & Yanzi, 2020).

#### 3) Jejak Digital

Jejak digital adalah rekaman atau jejak informasi yang kita tinggalkan saat menggunakan teknologi digital, seperti internet dan perangkat digital lainnya. Contohnya postingan dan komentar setiap kali mengunggah foto, video, status, atau komentar di platform Instagram (Japar et al, 2024).

#### 4) Tanggung Jawab Digital

Tanggung jawab sosial digital adalah konsep yang membahas bagaimana individu, organisasi, dan masyarakat menggunakan teknologi digital untuk menciptakan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan. Ini mencakup berbagai aspek, seperti penggunaan teknologi untuk pemberdayaan, pendidikan, dan pelestarian lingkungan, serta etika dalam penggunaan teknologi dan data (Fadli, 2018).

### c. Dampak Buruk dari Kurangnya Etika Digital

#### 1) *Cyberbullying*

Banyak kasus depresi, kecemasan, bahkan bunuh diri pada remaja dikaitkan dengan perundungan digital.

2) Penyebaran Informasi Palsu (*Hoaks*)

Anak muda dapat secara tidak sadar menjadi agen penyebar disinformasi.

3) Pelanggaran Privasi dan Keamanan Data

Tidak sedikit pengguna muda yang membagikan data pribadi tanpa menyadari risiko pencurian identitas atau eksploitasi.

4) Ketergantungan Digital

Tanpa panduan etis, anak muda bisa terjebak dalam penggunaan internet yang kompulsif dan merusak kesehatan mental (Ulfah, 2025).

d. Contoh Perilaku Tanggung Jawab Digital

1) Menjamin Privasi Online Yang Aman

Data pribadi kita sangat rentan terhadap pembobolan keamanan. Salah satu penerapan etika digital adalah memastikan bahwa data pribadi kita tetap aman dan terlindungi.

2) Mencegah Penyebaran Informasi Palsu

Data pribadi kita sangat rentan terhadap pembobolan keamanan. Salah satu penerapan etika digital adalah memastikan bahwa data pribadi kita tetap aman dan terlindungi.

3) Meminimalkan Dampak Negatif Media Sosial

Penggunaan media sosial yang tidak bertanggung jawab dapat berdampak negatif pada kesehatan mental kita. Dengan etika digital, kita dapat mengatur penggunaan media sosial agar tidak mengganggu kehidupan sehari-hari dan menjaga kesehatan mental kita.

4) Menjaga Kesopanan di Dunia Online

Etika digital melibatkan kesopanan dan penghormatan dalam berinteraksi dengan orang lain di dunia maya. Dengan menjaga

etika digital, kita dapat menciptakan lingkungan online yang lebih baik dan membangun hubungan yang sehat dengan orang lain (Pradesa & Agustina, 2020).

e. Pendidikan dan Literasi Digital

Literasi digital sangat membantu guru dan siswa dalam memahami teknologi yang mereka gunakan sehari-hari. Literasi digital memberikan cara menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak, dan memahami prinsip-prinsip dasar dibalik teknologi. Pemahaman akan teknologi juga membekali pelaku pendidikan dengan pengetahuan yang diperlukan untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi serta berkontribusi (Ramadhani & Pratama, 2020).

Teknologi telah merubah cara kita dalam berkomunikasi dan berinteraksi. Adapun, peran literasi digital, siswa akan diberikan pemahaman mengenai etika dalam berkomunikasi daring, menggunakan sosial media, dan keterampilan berkolaborasi dalam lingkungan digital yang sangat penting dalam era modern (Nurlaila et al, 2024).

## **B. Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Juliana Hartanti (2024) yang berjudul “Eksistensi Second Account Instagram Dalam Pengungkapan Identitas Diri Generasi Z”, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, Metode penelitian kualitatif diperuntukan untuk mendapatkan pemahaman yang mendasar melalui pengalaman tangan pertama dari peneliti yang langsung berproses dan melebur menjadi satu kesatuan, Hasil penelitian ini adalah penggunaan second account menunjukkan variasi yang signifikan. Beberapa informan memanfaatkan second account mereka sebagai platform untuk menyalurkan hobi dalam fotografi dan dalam bidang olahraga Selain itu, ada juga informan yang menggunakan akun kedua ini untuk mengekspresikan sisi lain dari diri para siswa SMA Arrahman Depok.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu di focus penelitiannya, pada variable X penelitian terdahulu eksistensi *second account* Instagram sedangkan di penelitian penulis yaitu Penggunaan *Second Account* Instagram, di variable Y penelitian terdahulu tentang Pengungkapan Identitas Diri sedangkan di penelitian penulis yaitu Tanggung Jawab Digital, dan objek dari penelitian terdahulu yaitu Siswa SMA Arrahman Depok sedangkan peneliti Mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ais Chusniati (2024) yang berjudul “Hubungan Penggunaan Second Account Instagram Terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Dan Pembentukan Konsep Diri Remaja Gen Z Di Kota Purwokerto”, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif karena menitikberatkan pada pengukuran terdapat dan tidaknya hubungan antar variabel, serta menggunakan cakupan yang lebih luas dengan sampel penelitian yang lebih banyak daripada pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian ini adalah terdapat perbedaan hubungan penggunaan second account instagram terhadap tingkat kepercayaan diri dan pembentukan konsep diri remaja generasi z di Kota Purwokerto berdasarkan karakteristik gender di kota Purwokerto.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu di focus penelitiannya, pada variable X penelitian terdahulu Hubungan Penggunaan *Second Account* Instagram sedangkan di Penelitian Penulis yaitu Penggunaan *Second Account* Instagram, di variable Y penelitian terdahulu tentang Pengungkapan Tingkat Kepercayaan Diri dan Pembentukan Konsep Diri, sedangkan di penelitian penulis yaitu Tanggung Jawab Digital, dan objek dari penelitian terdahulu remaja Generasi Z kota Purwokerto sedangkan peneliti di Mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung.

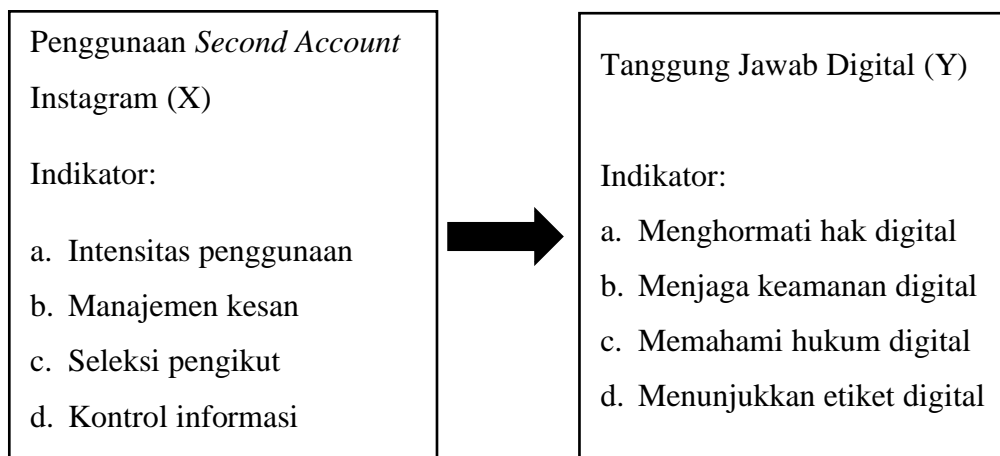
3. Penelitian yang dilakukan oleh Tasem Sumarni, Siti Nursanti, dan Oky Oxigentry (2021) yang berjudul “Intensitas Pengguna Media Sosial Instagram Terhadap Minat Fotografi Generasi Z Indonesia” metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, kuesioner akan dibagikan kepada seluruh anggota generasi Z Indonesia yang mejadi sampel penelitian dan aktif menggunakan instagram. Kuesioner akan dibuat menggunakan bantuan googleform dan akan disebarluaskan melalui online di media sosial, Hasil penelitian ini adalah telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan intensitas penggunaan instagram mempunyai pengaruh positif terhadap minat fotografi generasi Z Indonesia. Dampak positifnya adalah pengguna merasa termotivasi untuk megasah kemampuannya yaitu fotografi untuk menghasilkan karya yang bagus.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu di focus penelitian pada variable Y, penelitian terdahulu tentang Minat Fotografi sedangkan di penelitian penulis yaitu Tanggung Jawab Digital, dan objek dari penelitian di penelitian terdahulu remaja Generasi Z di Indonesia sedangkan peneliti di Mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung.

### **C. Kerangka Berpikir**

Sugiyono mendefinisikan kerangka berpikir sebagai model konseptual yang dimanfaatkan sebagai teori yang ada kaitannya dengan beberapa faktor yang diidentifikasi sebagai masalah penting. Konteks yang dimaksud untuk kerangka penelitian. Dalam menjalankan sebuah penelitian yang membutuhkan kerangka berpikir, alangkah lebih baiknya jika hal tersebut mampu menjelaskan secara teoritis. Sekaligus juga bisa menjelaskan hubungan antara variable yang diangkat. Jadi peneliti bisa menjelaskan hubungan antara variable independen & variable dependent. Penelitian ini nantinya akan mencari tau bagaimana Pengaruh Penggunaan *Second Account* Instagram Terhadap Tanggung Jawab Digital Mahasiswa PPKn Universitas Lampung. Salah satu faktor permasalahan dari Tanggung Jawab Digital ini adalah dari fenomena penggunaan *second account* di media sosial seperti

Instagram telah menjadi tren dominan yang digunakan untuk ruang ekspresi diri secara lebih privat dan bebas sehingga berpotensi mempengaruhi perilaku tanggung jawab digital pengguna misalnya seperti kurangnya kesadaran tentang kewarganegaraan digital sehingga pemakainya dapat tidak bertanggung jawab. Berdasarkan uraian diatas maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir**

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Menurut Sugiyono (2022) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Saugiyono, 2022).

Dalam pengujiannya hipotesis hanya akan memberikan dua kemungkinan keputusan, yaitu hipotesis ditolak atau diterima. Berdasarkan latar belakang, tinjauan pustaka, kerangka pikir dari permasalahan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

$H_1$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan *second account* Instagram terhadap tanggung jawab digital mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung.

H<sub>2</sub> : Ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan *second account* Instagram terhadap tanggung jawab digital mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung.

### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2018) penelitian deskriptif (*descriptive research*) ditunjukkan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena secara apa adanya. Penggunaan pendekatan kuantitatif berkaitan dengan fokus penelitian ini, yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan *second account* instagram terhadap tanggung jawab digital mahasiswa PPKn Universitas Lampung. Penelitian ini juga menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Dalam penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan dan menjelaskan hubungan dari satu variable dengan variable lainnya dengan angka.

#### B. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi menurut (Sugiyono, 2022) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan definisi tersebut, maka populasi penelitian ini adalah Mahasiswa PPKn Universitas Lampung. Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah Mahasiswa PPKn Angkatan 2022-2024, dengan populasi setiap angkatan sebagai berikut

No.	Angkatan	Jumlah Mahasiswa
1.	2022	118
2.	2023	92
3.	2024	106
<b>Jumlah</b>		316

**Tabel 3.1 Jumlah Mahasiswa PPKn Angkatan 2022, 2023 dan 2024**

*Sumber: Absensi Mahasiswa Angkatan 2022, 2023 dan 2024*

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2022) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Dalam menentukan ukuran sampel peneliti menggunakan rumus Taro Yamane, yaitu:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

d<sup>2</sup> = presisi atau batas toleransi kesalahan pengambilan sampel

Dalam penelitian ini jumlah seluruh populasi adalah 316 mahasiswa.

Lalu tingkat presisi yang ditetapkan adalah 10% sehingga didapatkan hasil sebagai berikut:

$$n = \frac{316}{316 (0,10)^2 + 1} = \frac{316}{316 (0,01) + 1} = \frac{316}{3,16 + 1} = \frac{316}{4,16} = 75,96$$

Maka, n = 75,96 dan dibulatkan menjadi 76 Mahasiswa.

Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, di mana peneliti secara sengaja memilih responden berdasarkan kriteria tertentu. Adapun untuk menentukan jumlah sampel berdasarkan tingkatan digunakan rumus *stratified purposive sampling* lebih jelasnya sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

$$n = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Keterangan:  $N_i$  = jumlah populasi secara stratum

$n$  = Jumlah sampel seluruh

$n_i$  = Jumlah sampel stratum

$N$  = Jumlah populasi seluruh

**Tabel 3.2 Jumlah Mahasiswa Yang Menjadi Sampel Berdasar Angkatan**

Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Perhitungan Sampel	Sampel
<b>Angkatan 2022</b>	118	$\frac{118}{316} \times 76 = 28,37 = 28$	28 Orang
<b>Angkatan 2023</b>	92	$\frac{92}{316} \times 76 = 22,12 = 22$	22 Orang
<b>Angkatan 2024</b>	106	$\frac{106}{316} \times 76 = 25,49 = 25$	26 Orang

## C. Variabel Penelitian

### 1. Variabel Bebas (Dengan Simbol X)

Variabel bebas dalam penelitian adalah pengaruh penggunaan *second account* Instagram.

### 2. Variabel Terikat (Dengan Simbol Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tanggung jawab digital mahasiswa PPKn.

## D. Definisi Konseptual dan Operasional

### 1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual hakikatnya ialah batasan terhadap masalah-masalah dari variabel yang dijadikan pedoman dalam penelitian sehingga akan memudahkan dalam mengoperasionalkannya di lapangan. Untuk memahami dan memudahkan dalam menafsirkan banyak teori yang ada di dalam penelitian ini, maka akan ditentukan beberapa definisi konseptual yang berhubungan dengan yang akan diteliti, yakni:

#### a. Penggunaan *Second Account* Instagram (X)

Penggunaan *second account* Instagram adalah aktivitas individu dalam memanfaatkan akun Instagram tambahan selain akun utama untuk berinteraksi, mengekspresikan diri, dan membagikan konten digital dengan lingkup audiens yang lebih terbatas dan privat yang digunakan untuk membagikan aktivitas keseharian seperti vlog, sebagai tempat menyimpan kenangan, dan arsip untuk kegiatan.

#### b. Tanggung Jawab Digital (Y)

Tanggung jawab digital merupakan bagian dari *digital citizenship* yang menekankan kewajiban individu dalam menggunakan teknologi digital secara etis dan bertanggung jawab. Setiap pengguna tidak hanya memiliki hak digital, seperti kebebasan berekspresi dan akses informasi, tetapi juga memiliki kewajiban untuk menghormati hak

orang lain, mematuhi aturan dan hukum digital, serta menjaga keamanan dan kenyamanan dalam interaksi di ruang digital.

## 2. Definisi Operasional

Definisi operasional merujuk pada variable yang dapat diamati melalui pengoperasionalan variable menggunakan metode pengukuran yang akurat. Definisi operasional dalam penelitian adalah:

### a. Penggunaan *Second Account* Instagram

Penggunaan *second account* Instagram adalah bagaimana dan seberapa sering individu memanfaatkan akun Instagram tambahan selain akun utama dalam aktivitas media sosial sehari-hari.

Penggunaan *second account* Instagram tidak selalu berdampak negatif jika digunakan dengan bijak. Penggunaan *second account* dapat menjadi baik jika digunakan untuk membagikan aktivitas keseharian seperti vlog, sebagai tempat menyimpan kenangan, arsip untuk kegiatan, mencari informasi dan menyimpan informasi penting, memposting twibbon untuk event tertentu, dan sebagai akun cadangan.

Penggunaan *second account* memiliki indikator yaitu:

- 1) Intensitas Penggunaan (*Backstage duration*), yaitu tingkat seberapa sering dan seberapa lama individu menggunakan *second account* Instagram.
- 2) Manajemen Kesan (*Impression manajemen*), yaitu alasan individu menggunakan *second account* Instagram dalam aktivitas media sosial.
- 3) Seleksi Pengikut (*Audience segregation*), yaitu orang-orang terpilih yang diberi akses untuk melihat konten pribadi pada *second account* Instagram.
- 4) Kontrol Informasi (*Dramaturgical discipline*), yaitu kemampuan individu mengatur dan membatasi perilaku saat menggunakan *second account* Instagram.

#### b. Tanggung Jawab Digital

Tanggung jawab digital adalah sikap individu dalam menggunakan media digital secara bijak, etis, dan bertanggung jawab serta tidak merugikan orang lain. Tanggung jawab digital memiliki indikator, yaitu:

- 1) Menghormati hak digital (*Digital rights*), contohnya: sikap menghargai privasi, pendapat, dan hak pengguna lain di ruang digital.
- 2) Menjaga keamanan digital (*Digital security*), contohnya: kemampuan melindungi informasi pribadi diri sendiri dan orang lain agar tidak disalahgunakan.
- 3) Memahami hukum digital (*Digital law*), contohnya: kesadaran untuk mematuhi aturan, norma, dan etika dalam penggunaan media digital.
- 4) Menunjukkan etiket digital (*Digital etiquette*), contohnya: kesadaran untuk menerapkan tata krama, sopan santun, dan tanggung jawab saat berinteraksi di ruang siber seperti sikap adil dan jujur.

#### E. Rencana Pengukuran Variabel

Rencana pengukuran variabel pada penelitian ini adalah menggunakan angket. Angket berisikan pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan kepada mahasiswa untuk dijawab sesuai dengan keadaan individu mahasiswa masing-masing. Pada penelitian ini variabel yang akan diukur adalah penggunaan *second account* Instagram (X) dan variabel tanggung jawab digital (Y).

Metode pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert dapat digunakan untuk mengukur sebuah sikap, pendapat, dan juga persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu masalah.

Instrumen penelitian dalam skala likert dapat dibuat dalam bentuk checklist maupun pilihan ganda. Untuk melakukan kualifikasi maka skala tersebut kemudian diberi angka-angka sebagai simbol agar dapat melakukan perhitungan.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan hasil data yang lengkap yang nantinya akan mendukung keberhasilan penelitian. Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan masalah dalam penelitian, pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

### **1. Angket**

Menurut Arikunto (2019) angket atau kuesioner yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui untuk mengumpulkan data pengaruh penggunaan *second account* Instagram terhadap tanggung jawab digital mahasiswa.

### **2. Wawancara**

Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan langsung kepada responden, Dalam prosesnya, penulis mengumpulkan data-data berupa informasi dengan tanya jawab. Adapun isi dari wawancara tersebut telah disiapkan oleh peneliti, sehingga informasi yang diperoleh lebih jelas. Adapun isi dari wawancara tersebut telah disiapkan oleh peneliti, sehingga wawancara ini bisa dikategorikan dengan wawancara tertutup. Teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang kurang jelas dari hasil jawaban angket. Teknik ini juga digunakan untuk memperoleh data dasar dalam penelitian pendahuluan, khususnya mengenai latar belakang masalah.

## **G. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan suatu alat untuk mengumpulkan data yang bertujuan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diteliti, maka

tujuan dari penggunaan instrumen penelitian yakni guna mencari informasi dan data yang lengkap terkait permasalahan, baik fenomena alam maupun sosial. Adapun instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Lembar Angket

Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner berupa pertanyaan-pertanyaan tertutup atau terbuka. Penelitian ini sasarannya adalah mahasiswa ppkn Angkatan 2022, 2023 dan 2024 yang terpilih secara acak menjadi sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan angket tertutup dan skala likert. Skala Likert merupakan salah satu metode pengukuran yang umum digunakan dalam penelitian untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi individu atau kelompok.

Menurut Sugiyono (2022) Skala *Likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang terhadap objek. Selain itu, Skala *Likert* digunakan untuk mengukur pendapat responden dan diminta untuk menunjukkan tingkat dimana mereka setuju atau tidak setuju pada setiap pertanyaan. Kemudian, responden akan memberikan tanda ceklis terkait pilihan jawaban yang sesuai dengan kriteria dan fakta dari responden itu sendiri. Skala Likert yang digunakan adalah skala dengan 1-4, digunakan untuk menghindari jawaban netral. Berikut table skala *Likert* yang ditetapkan penulis untuk tanggapan kuesioner.

**Tabel 3.3 Skala Likert Tanggapan Responden**

Pertanyaan	Skor
<b>Sangat Setuju (SS)</b>	4
<b>Setuju (S)</b>	3
<b>Tidak Setuju (TS)</b>	2
<b>Sangat Tidak Setuju (STS)</b>	1

## 2. Lembar Wawancara

Lembar wawancara adalah panduan tertulis yang berisi daftar pertanyaan atau poin-poin penting yang digunakan peneliti saat melakukan wawancara dengan responden. Lembar ini membantu agar wawancara berjalan terarah, tidak melebar, dan semua informasi yang dibutuhkan dapat tergali dengan baik. Isinya biasanya disusun dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami, sehingga responden merasa nyaman saat menjawab. Penelitian ini melakukan wawancara kepada mahasiswa Angkatan 2022, 2023 dan 2024 program studi PPKn Universitas Lampung untuk mengetahui penggunaan *second account* Instagram terhadap tanggung jawab digital.

## H. Uji Instrumen

### 1. Uji Validitas

Arikunto (2019) bahwa “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu Instrumen”. Maka dapat diketahui bahwa, uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas dilakukan pada masing masing variabel penelitian. Cara mengukur variabel konstruk yaitu mencari korelasi antara masing- masing pertanyaan dengan skor total menggunakan rumus teknik korelasi *pearson product moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N\sum x^2 - (\sum x)^2}[\sum y^2 - (\sum y)^2]}$$

(Sumber: Sugiyono, 2022)

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi pearson validitas

$x$  = Skor tanggapan responden atas setiap pertanyaan

$y$  = Skor tanggapan responden atas seluruh pertanyaan

$n$  = Banyaknya jumlah/subyek

Setelah mengetahui hasil dari rumus pearson product moment, kemudian peneliti juga melakukan pengujian kembali angket menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika  $r$  hitung  $\geq r$  tabel maka instrumen dinyatakan valid. Untuk memudahkan uji validitas dalam penelitian ini maka dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 25.

## 2. Uji Reliabilitas

Menurut Notoatmodjo dalam Janna (2021), reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Sehingga uji reliabilitas dapat digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali. Untuk menentukan reliabilitas angket digunakan rumus. Uji reliabilitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Cara mencari besaran angka reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan bantuan SPSS versi 25. Menurut Janna (2021) kriteria penilaian uji reliabilitas jika reliabilitas kurang dari 0.6 adalah kurang baik, sedangkan 0.7 dapat diterima dan diatas 0.8 adalah baik. Beberapa peneliti berpengalaman merekomendasikan dengan cara membandingkan nilai dengan tabel kriteria indeks koefisien pada tabel:

**Tabel 3.4 Indeks Koefisien Reliabilitas**

Nilai Interval	Kriteria
<0,20	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

(Sumber: Sugiyono, 2022)

Selain itu nilai reliabilitas dapat dicari dengan membandingkan nilai *cronbach's alpha* pada perhitungan SPSS dengan nilai *r* tabel menggunakan uji satu sisi pada taraf signifikansi 0,05 (SPSS secara default menggunakan nilai ini) dan  $df = N - k$ ,  $df = N - 2$ ,  $N$  adalah banyaknya sampel dan  $k$  adalah jumlah variabel yang diteliti, kriteriareliabilitasnya yaitu:

a. Jika  $r_{hitung}(r_{alpha}) > r_{tabel}$  maka butir

pertanyaan/pernyataan tersebut reliabel.

b. Jika  $r_{hitung}(r_{alpha}) < r_{tabel}$  maka butir

pertanyaan/pernyataan tersebut tidak reliabel.

## I. Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif yaitu menguraikan kata-kata dalam kalimat serta angka secara sistematis yang dilakukan setelah semua data terkumpul, yaitu dengan mengidentifikasi data selanjutnya mengolah data tersebut. Adapun dalam penggolongan data tersebut menggunakan rumus interval, yakni:

### 1. Analisis Distribusi Frekuensi

Analisis distribusi frekuensi dilakukan terhadap hasil pengambilan data dari angket (Penggunaan *Second Account* Instagram) dan angket (Tanggung Jawab Digital). Analisis distribusi frekuensi dilakukan untuk mengetahui klasifikasi beserta persentase tingkat pengaruh penggunaan *second account* Instagram terhadap tanggung jawab digital. Analisis distribusi frekuensi menggunakan rumus interval yang dikemukakan oleh Hadi (1986) dengan persamaan berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I = Interval

NT = Nilai tertinggi

NR = Nilai terendah

K = Kategori

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat persentase digunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Besarnya presentase

F : Jumlah skor yang diperoleh diseluruh item

N : Jumlah perkalian seluruh item dengan responden

Selanjutnya untuk mengetahui banyaknya presentase yang diperoleh maka digunakan dengan kriteria yang dapat ditafsirkan (arikunto, 2019) sebagai berikut :

76% - 100% : Baik

56% - 75% : Cukup

40% - 55% : Kurang baik

0% - 39% : Tidak baik

## 2. Uji Prasyarat

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu percobaan untuk mengetahui apakah data sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan SPSS 25 untuk memperoleh koefisiennya. Dalam penelitian ini dilakukan dengan uji Kolmogorov Smirnov, karena sampel yang

digunakan merupakan mempunyai skala yang besar  $\geq 50$ . Pedoman dalam pengambilan hasil akhir menggunakan uji kolmogrov adalah jika nilai Sig. Atau probabilitas ( $p$ )  $\geq 0,05$  data berdistribusi normal dan jika nilai Sig. Atau probabilitas ( $p$ )  $\leq 0,05$  data berdistribusi tidak normal. Hal ini dilakukan untuk menentukan data statistik yang digunakan. Jika data berdistribusi normal dapat digunakan metode statistik parametrik, sedangkan jika data tidak berdistribusi normal maka dapat menggunakan metode nonparametrik.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan *second account* instagram (Variabel X) dan tanggung jawab digital (Variabel Y) mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linieritas biasanya digunakan sebagai uji prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian pada SPSS 25 dengan menggunakan Test For Liniarty. Pada taraf sig 0,05 dan dua variabel dapat dikatakan mempunyai hubungan apabila signifikansi linier berkurang dari 0,05.

### 3. Analisis Data

a. Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian yang telah disusun dapat diterima atau tidak. Dimana analisis uji hipotesis tidak menguji kebenaran hipotesis, tetapi menguji hipotesis tersebut ditolak atau diterima. Setelah dilakukan uji normalitas, uji linearitas, dan uji regresi selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan SPSS versi 25 berdasarkan hasil uji analisis regresi linier sederhana untuk memperoleh koefisien signifikannya. Berikut rumusnya

Dasar pengambilan keputusan hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig) lebih kecil < dari probabilitas 0,05, maka ada pengaruh Penggunaan *Second Account* Instagram (X) terhadap Tanggung Jawab Digital (Y)
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig) lebih besar > dari probabilitas 0,05, maka tidak ada pengaruh Penggunaan *Second Account* Instagram (X) terhadap Tanggung Jawab Digital (Y)

Dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t. Menurut Prayitno (2008), uji t digunakan untuk mengetahui suatu variabel terikat. Adapun beberapa kriteria yang harus dilakukan, diantaranya :

- 1) Apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan  $dk = n-2$  dan  $\alpha 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan sebaliknya  $H_a$  diterima.
- 2) Apabila probabilitas (sig) < 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  sebaliknya ditolak.

Lalu untuk menguji hipotesis yaitu menggunakan uji regresi linearitas sederhana dengan bantuan SPSS 25 sebagai berikut:

#### b. Uji Regresi Linearitas Sederhana

Penelitian ini juga akan di ujikan menggunakan rumus regresi linearitas sederhana dan untuk mempermudah dalam uji linearitas maka pada penelitian ini menggunakan daftar analisis varian (anova) dengan ketentuan apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  pada taraf 5% dengan  $dk$  pembilang (k-2) dan  $dk$  penyebut (n-k), maka regresi linier dari data analisis regresi ini digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y yaitu pengaruh penggunaan *second account* Instagram (X) terhadap tanggung jawab digital (Y). Adapun persamaan dari regresi linier adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b X$$

Keterangan: Y : Subjek pada variabel dependent

X : Prediktor

$\alpha$  : Harga Y ketika harga X=0 (harga Konstanta)

B : Koefisien regresi (Sugiyono, 2022).

c. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Gozali (2011), Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh serentak variabel variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai adjusted  $R^2$  dimana untuk menginterpretasikan besarnya nilai koefisien determinasi harus diubah kedalam bentuk persentase. Sisa dari total (100%) yang artinya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah  $0 < R^2 < 1$ . Jika nilai koefisien determinasi yang mendekati angka nol (0) berarti kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi variabel mendekati satu (1) berarti kemampuan variabel bebas dalam menimbulkan keberadaan variabel terikat semakin kuat. Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi atau pengaruh variabel X terhadap Y dan dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = (r^2) \times 100 \%$$

Keterangan: KD = Nilai Koefisien Determinasi

$r^2$  = Nilai Koefisien Korelasi

**Tabel 3.5 Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Pengaruh</b>
<b>0% - 19,9%</b>	Sangat Rendah
<b>20% - 39,9%</b>	Rendah
<b>40% - 59,9%</b>	Sedang
<b>60% - 79,9%</b>	Kuat
<b>80% - 100%</b>	Sangat Kuat

**Sumber:** Sugiyono (2022).

## **J. Langkah-langkah Penelitian**

Langkah-langkah penelitian ialah suatu upaya persiapan sebelum melakukan penelitian yang bersifat sistematis, di mana di dalamnya meliputi perencanaan, prosedur sampai dengan pelaksanaan penelitian di lapangan. Hal ini dapat dilakukan agar penelitian dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Adapun langkah-langkah penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

### **1. Persiapan Pengajuan Judul**

Langkah awal dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan cara peneliti mengajukan judul yang terdiri dari dua alternatif pilihan kepada dosen pembimbing akademik. Setelah mendapat persetujuan dari dosen pembimbing akademik selanjutnya peneliti mengajukan judul tersebut kepada ketua atau koordinator program studi PPKn dan disetujui pada tanggal 02 Juli 2025 sekaligus ditentukan dosen pembimbing utama yaitu Dr. Yunisca Nurmalisa, M.Pd. dengan pembimbing pembantu yaitu Ana Mentari, S.Pd., M.Pd.

### **2. Penelitian Pendahuluan**

Setelah mendapatkan Surat izin penelitian pendahuluan dari dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dengan nomor 7655/UN26.13/PN.01.00/2025 pada tanggal 17 Juli 2025. Penelitian pendahuluan dimulai di lokasi penelitian yaitu di Program Studi PPKn Universitas Lampung. Adapun maksud dilakukannya penelitian pendahuluan adalah untuk mengetahui gambaran umum mengenai berbagai informasi yang peneliti butuhkan dalam penyusunan proposal penelitian sehingga penelitian ini ditunjang oleh berbagai literatur dan arahan dari dosen pembimbing.

### **3. Pengajuan Rencana**

Penelitian Rencana penelitian ini dilakukan melalui proses konsultasi sebagai salah satu prosedur dalam memperoleh persetujuan dalam melaksanakan seminar proposal. Melalui beberapa tahap yakni adanya perbaikan proposal sampai dengan akhirnya proposal disetujui oleh pembimbing II pada tanggal 04 Agustus 2025 dan pembimbing I pada tanggal 13 Agustus 2025. Lalu seminar proposal dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2025. Adapun tujuan dari diadakannya seminar proposal tersebut adalah untuk memperoleh masukan, saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi. Setelah selesai melaksanakan seminar proposal, peneliti melakukan perbaikan sesuai dengan masukan, saran dan kritik dari dosen pembahas.

### **4. Penyusunan Alat Pengumpulan Data**

Peneliti menggunakan angket sebagai alat bantu dalam pengumpulan data, kemudian angket diberikan kepada seluruh responden yang berjumlah 75 Mahasiswa dengan jumlah 23 soal. Penulis melakukan penyusunan pada angket tersebut dengan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membuat angket tentang pengaruh penggunaan second account Instagram terhadap tanggung jawab digital mahasiswa PPKn Universitas Lampung.
- b. Mengkonsultasikan angket ke pembimbing I dan pembimbing II.
- c. Setelah angket tersebut disetujui oleh pembimbing I dan pembimbing II kemudian peneliti mengadakan uji coba kepada 20 orang responden di luar dari sampel yang sebenarnya.

### **5. Pelaksanaan Uji Coba Penelitian**

Peneliti melakukan uji coba angket yang dilaksanakan pada tanggal 20 November 2025. Pelaksanaan penelitian ini hakikatnya peneliti dilakukan uji coba angket terhadap 20 orang di luar sampel yang akan diteliti. Penelitian ini selanjutnya dilakukan pada tahapan uji coba yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji Coba Validitas Angket

Uji validitas angket yang telah dilakukan dalam penelitian ini yakni dengan terlebih dahulu menyebarkan angket dengan mengujinya kepada 20 peserta didik di luar responden. Uji validitas tersebut dapat dilakukan dengan perhitungan data menggunakan bantuan SPSS 25, dalam instrumen yang berbentuk angket untuk variabel X yaitu digital citizenship dan variabel Y yaitu etika digital. Pengujian ini menggunakan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka instrumen dapat dinyatakan valid. Sedangkan apabila  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Untuk memudahkan uji validitas pada penelitian ini maka peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 25. Adapun langkahlangkah dalam menghitung validitas menggunakan bantuan SPSS versi 25 yaitu langkah pertama masukkan dengan seluruh data dan skor total; langkah kedua yakni *analyze >> correlate >> bivariate*; langkah ketiga yakni masukkan seluruh item ke dalam kotak *variables*; langkah keempat yakni klik *pearson* dan OK. *Output* hasil uji validitas angket dengan bantuan SPSS versi 25 dapat dilihat pada lampiran. Hasil uji coba angket yang telah diisi oleh 20 responden di luar sampel dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.6 Hasil Uji Coba Validitas Angket (Variable X)**

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Butir 1	- 0,052	0,443	Tidak Valid
Butir 2	0,536	0,443	Valid
Butir 3	0,737	0,443	Valid
Butir 4	0,740	0,443	Valid
Butir 5	0,665	0,443	Valid
Butir 6	0,688	0,443	Valid
Butir 7	0,412	0,443	Tidak Valid
Butir 8	0,481	0,443	Valid
Butir 9	0,604	0,443	Valid
Butir 10	0,729	0,443	Valid

Butir 11	0,735	0,443	Valid
Butir 12	0,797	0,443	Valid
Butir 13	0,623	0,443	Valid
Butir 14	0,698	0,443	Valid
Butir 15	0,221	0,443	Tidak Valid
Butir 16	0,166	0,443	Tidak Valid

*Sumber : Analisis data uji coba instrumen tes SPSS versi 25*

Hasil perhitungan data dengan menggunakan program SPSS versi 25, maka untuk angket variabel penggunaan *second account* instagram (variabel X), diperoleh 12 item yang valid dan 4 item yang tidak valid dari 16 item pernyataan yang dibuat. Pernyataan yang tidak valid akan dihilangkan karena tidak dapat mengukur apa yang seharusnya diukur dan dapat mengganggu keakuratan hasil penelitian.

**Tabel 3.7 Hasil Uji Coba Validitas Angket (Variabel Y)**

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Butir 17	0,717	0,443	Valid
Butir 18	0,850	0,443	Valid
Butir 19	0,383	0,443	Tidak Valid
Butir 20	0,468	0,443	Valid
Butir 21	0,735	0,443	Valid
Butir 22	0,803	0,443	Valid
Butir 23	0,614	0,443	Valid
Butir 24	0,856	0,443	Valid
Butir 25	0,942	0,443	Valid
Butir 26	0,835	0,443	Valid
Butir 27	0,756	0,443	Valid
Butir 28	0,358	0,443	Tidak Valid
Butir 29	0,283	0,443	Tidak Valid
Butir 30	0,549	0,443	Valid

*Sumber: Analisis data uji coba instrumen tes SPSS versi 25*

Hasil perhitungan data dengan menggunakan program SPSS versi 25, maka untuk angket variabel tanggung jawab digital Mahasiswa PPKn Universitas Lampung (variabel Y), diperoleh 11 item yang valid dan 3 item yang tidak valid dari 14 item pernyataan yang dibuat. Pernyataan

yang tidak valid akan dihilangkan karena tidak dapat mengukur apa yang seharusnya di ukur dan dapat mengganggu keakuratan hasil penelitian. Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas menggunakan rumus korelasi person product moment dengan bantuan SPSS versi 25 maka dapat disimpulkan bahwa item pernyataan yang valid sebanyak 23 pernyataan dari 30 item pernyataan yang dibuat. Item yang valid tersebut akan dilanjutkan untuk pengumpulan data penelitian dan item yang tidak valid akan dihilangkan karena tidak dapat mengukur apa yang seharusnya di ukur dan dapat mengganggu keakuratan hasil penelitian.

#### b. Uji Coba Reabilitas Angket

Uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung koefisien *Cronbach's Alpha* dari data hasil uji coba instrumen angket. Untuk pengujian reliabilitas penelitian menggunakan bantuan program SPSS versi 25. Langkah-langkah menghitung reliabilitas menggunakan SPSS versi 25 yaitu pertama masukkan data yang sama dengan data yang digunakan untuk menghitung validitas; kedua *analyze >> scale >> reliability >> analysis*; ketiga masukkan nomor item yang valid ke dalam kotak item, skor tidak diikuti; keempat *statistics*, pada kotak *dialog descriptives for klik scale if item deleted >> continue >> OK*. Output hasil uji reliabilitas angket dengan bantuan SPSS versi 25 dapat dilihat pada lampiran. Suatu instrumen penelitian dinyatakan cukup reliabel jika memiliki kriteria penilaian uji reliabilitas. Jika reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kriteria yang sangat rendah, sedangkan jika uji reliabilitas 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah kriteria tinggi.

Hasil uji coba angket yang telah diisi oleh 20 responden di luar sampel penelitian yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.8 Hasil Uji Coba Reliabilitas (Variable X)**

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.846	16

**Sumber:** Analisis Uji Coba Reliabilitas SPSS 25

Hasil uji angket menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Hasil angket dikatakan Reliabel apabila hasil minimalnya 0,6. Dari hasil analisis instrumen tersebut, nilai reliabilitas sebesar 0,846. Maka selanjutnya dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien r sebagai berikut.

➤ **Indeks Koefisien Reliabilitas**

Nilai Interval	Kriteria
<0,200	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Cukup
0,600 – 0,799	Tinggi
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi

(Sumber: Sugiyono, 2022)

Kesimpulan dari perhitungan tersebut di atas ternyata instrument tersebut mempunyai reliabilitas sangat tinggi.

Dengan demikian angket yang dipakai dalam penelitian sudah reliabel (dapat diandalkan) karena setelah dianalisis menggunakan bantuan SPSS versi 25 untuk variabel X hasil akhirnya memiliki nilai 0.846 (Sangat Tinggi).

**Tabel 3.9 Hasil Uji Coba Reliabilitas (Variable Y)**

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.871	14

**Sumber:** Analisis Uji Coba Reliabilitas SPSS 25

Hasil uji angket menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Hasil angket dikatakan Reliabel apabila hasil minimalnya 0,6. Dari hasil analisis

instrumen tersebut, nilai reliabilitas sebesar 0,871. Maka selanjutnya dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien r sebagai berikut.

➤ **Indeks Koefisien Reliabilitas**

<b>Nilai Interval</b>	<b>Kriteria</b>
<0,200	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Cukup
0,600 – 0,799	Tinggi
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi

(Sumber: Sugiyono, 2022)

Kesimpulan dari perhitungan tersebut di atas ternyata instrument tersebut mempunyai reliabilitas sangat tinggi. Dengan demikian angket yang dipakai dalam penelitian sudah reliabel (dapat diandalkan) karena setelah dianalisis menggunakan bantuan SPSS versi 25 untuk variabel Y hasil akhirnya memiliki nilai 0.871 (Sangat Tinggi).

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan *second account* Instagram terhadap tanggung jawab digital mahasiswa PPKn Universitas Lampung. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa kontribusi penggunaan *second account* terhadap tanggung jawab digital mahasiswa sebesar 31,5% sedangkan sisanya sebesar 68,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar pengaruh penggunaan *second account* Instagram.

Mahasiswa PPKn diketahui sering menggunakan *second account* Instagram untuk mengunggah aktivitas sehari-hari, membagikan kenangan bersama teman, serta berinteraksi dengan bahasa yang sopan. Hal tersebut menunjukkan sebagian besar mahasiswa PPKn telah memiliki kesadaran dan pemahaman tanggung jawab digital yang baik dalam menggunakan *second account* Instagram karena digunakan untuk hal-hal positif. Oleh karena itu penggunaan *second account* Instagram tidak selalu berdampak negatif jika digunakan untuk tujuan yang benar.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan oleh peneliti di atas, maka saran yang dapat peneliti berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi Universitas**

Bagi universitas, diharapkan mampu memberikan kegiatan yang mendukung bagi mahasiswa seperti sosialisasi atau program lainnya sehingga dapat membantu menanamkan pemahaman tentang penggunaan akun kedua media sosial yang bijak dan dapat mengoptimalkan sikap tanggung jawab digital pada mahasiswa.

### **2. Bagi Dosen**

Bagi dosen, diharapkan dapat menjadi contoh fasilitator yang baik dalam memberikan bimbingan, pengarahan dan pengawasan kepada mahasiswa agar mereka memiliki pemahaman tentang penggunaan akun kedua media sosial yang bijak dan dapat mengoptimalkan sikap tanggung jawab digital dengan baik.

### **3. Bagi Mahasiswa**

Bagi mahasiswa, diharapkan untuk selalu bijak dalam menggunakan akun ke dua media sosial untuk yang sudah memiliki sikap tanggung jawab digital yang baik terus pertahankan dan yang belum pahami dan sadari dari pentingnya memiliki sikap tanggung jawab digital.

### **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengkaji lebih lanjut mengenai faktor lain yang mempengaruhi tanggung jawab digital dengan menambahkan variabel dan indikator lain, sehingga nantinya akan mendapatkan pengaruh yang lebih tinggi dan informasi yang lebih menyeluruh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. M., & Mentari, A. 2022. Pengaruh Literasi Digital Terhadap Moralitas Peserta Didik. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(2), 59-67.
- Adyani, Rani Trisna. 2026. *Fenomena Penghindaran Context Collapse: Studi Fenomenologi Pengelolaan Multi Akun Instagram Oleh Generasi Z*. S1 thesis, Universitas Mercu Buana Jakarta.
- Agustina, A., Adha, M. M., & Mentari, A. 2023. Pengaruh Literasi Digital Terhadap Etika Bermedia Sosial Peserta Didik. *Mindset: Jurnal Pemikiran pendidikan dan pembelajaran*, 3(2), 52-64.
- Ardiesty, M. T., Arindawati, W. A., & Nayiroh, L. 2022. Motif Dan Makna Second Account Instagram Bagi Mahasiswa Di Kota Karawang. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(8), 3118-3126.
- Arikunto, S. 2019. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azis, D. L., Windah, A., & Nurhaida, I. 2024. Privacy Management In The Digital Era: Managing Instagram Close Friends Feature Among Students. *Komunika: Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Azzuhdi, M. 2025. Etika Periklanan Di Era Influencer: Tantangan Kejujuran Dalam Endorsement Digital. *Jurnal Konstitusi*, 2(2), 260–275.
- Christie, V. 2024. *Motif Penggunaan Second Account Instagram Pada Kalangan Remaja Pelajar (Studi Pada Osis Sma Negeri 1 Palembang)*. Skripsi. Sumatera Selatan: Universitas Sriwijaya
- Chusniati, A. 2024. *Hubungan Penggunaan Second Account Instagram Terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Dan Pembentukan Konsep Diri Remaja Gen Z Di Kota Purwokerto*. Skripsi. Purwokerto: UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
- Fadli, A. 2018. Etika Dan Tanggung Jawab Jurnalis (Studi Pemberitaan Hoax Melalui Media Online Di Kota Makassar). *Jurnal Jurnalisa*, 4(2).

- Febriyanti, N. 2022. *Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Dan Social Comparison Terhadap Self Estem Gen Z*. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Haqqi, A. M. L., Ilmi, M. K., Adi, N. R. M. 2025. Pengaruh Akun Kedua Instagram Terhadap Keterbukaan Diri Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Sosial Ilmu Komunikasi*, 9(1), 48-57.
- Hartanti, J. 2024. *Eksistensi Second Account Instagram Dalam Pengungkapan Identitas Diri Generasi Z (Studi Kasus Sma Arrahman Depok)*. (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Haurissa, L. E. M., Sembiring, S. I. I., Putri, R. A., Ningtias, T. W., Wuwungan, D., Kaamilah, S. K., & Utami, Y. S. 2025). Digital Communication Ethics In Responding To Hate Comments On Instagram. *Communication: Jurnal Komunikasi dan Kajian Media*, 1(2), 1–9.
- Humaizi. 2018. *Uses and gratifications theory*. USU Press.
- Indrajit, R. E., Sudarma, B. S., & Pratana, V. 2024. *Digital Citizenship: Warga Net yang Bertanggung Jawab*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Japar, M., Casmana, A. R., Adha, M. M., & Fadhillah, D. N. 2024. Students' perspectives on civic education through digital citizenship in the virtual era. *European Journal of Educational Research*, 13(1), 89-102.

- Krisna, A. D., & Suhardianto, N. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Jurnal akuntansi dan keuangan*, 18(2), 119-128.
- Kurnia, N. 2022. Gambaran Diri Perempuan Pengguna Second Account Instagram. *Character: Jurnal Psikologi*, 9(1), 1-120.
- Marwick, A. E. 2021. *The Private Is Political: Networked Privacy And Social Media*. Yale University Press.
- Mas'ud, F., Jeluhur, H., Negat, K., Tefa, A., Uly, M., & Amtiran, M. 2025. Etika Dalam Media Sosial Antara Kebebasan Ekspresi Dan Tanggung Jawab Digital. *Jimmi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Multidisiplin*, 2(2), 235-246.
- Mawarni, A. Y. 2025. *Pengaruh Self Control Dan Interpersonal Trust Terhadap Self Disclosure Pengguna Second Account Instagram Pada Generasi Z*. [Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung]. Digital Library UIN SGD.
- Natasyah, N. A., Darmawan, A., & Andrianto, N. 2024. Analisis Fenomenologi Pada Penggunaan Second Account Instagram Di Kalangan Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. *In Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Komunikasi (Semakom) 2(2)*, 709-718.
- Nissenbaum, H. 2018. Respecting Context To Protect Privacy: Why Meaning Matters. *Science and Engineering Ethics*, 24(3), 831–852.
- Nurlaila, C., Aini, Q., Setyawati, S., & Laksana, A. 2024. Dinamika perilaku Gen Z sebagai generasi internet. *Konsensus: Jurnal Ilmu Pertahanan, Hukum dan Ilmu Komunikasi*, 1(6), 95-102.
- Nurmalisa, Y., Mentari, A., Nurhayati, N., & Yanzi, H. 2019. *Peranan Pendidikan Budi Pekerti Dalam Pembinaan Warga Negara Cerdas yang Berkarakter di Era Revolusi Industri 4.0*. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fkip 2019 (pp. 413-426).
- Pambudi, R., Budiman, A., Rahayu, A. W., Sukanto, A. N. R., & Hendrayani, Y. 2023. Dampak Etika Siber Jejaring Sosial Pada Pembentukan Karakter Pada Generasi Z. *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4(3), 289-300.
- Pradesa, H. A., & Agustina, I. 2020. Implementasi Konsep Tanggung Jawab Sosial sebagai Upaya Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan BUMDes. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, 8(2), 159-168.
- Putri, D. S., & Yanzi, H. 2020. Analisis kepekaan sosial generasi (z) di era digital dalam menyikapi masalah sosial. *Bhineka Tunggal Ika*, 7(1), 17-23.
- Qadir, A. & Ramli, M. 2024. Media Sosial (definisi, sejarah dan jenis-jenisnya). *Al-Furqon: Jurnal Agama*, 3(6). 2713-2742.
- Rahma, S. & Suwanto, D. H. 2019. Pengaruh Motif Penggunaan Second Account Instagram Terhadap Kepuasan Hidup. *LEKTUR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(3). 259-268.

- Ramadhani, M. R., & Pratama, A. R. I. 2020. Analisis Kesadaran Cyber Security Pada Pengguna Media Sosial Di Indonesia. *Automata*, 1(2).
- Ribble, M. 2017. *Digital Citizenship in Schools Second Edition*. ISTE.
- Ribble, M., & Park, M. 2019. *The digital citizenship handbook for school leaders: Fostering positive interactions online*. ISTE
- Riduwan. 2018. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Rizky, F., F. 2022. *Motif Penggunaan Second Account Instagram Di Kalangan Mahasiswi Pendidikan IPS Uin Syarif Hidayatullah Jakarta*. Skripsi. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Septiana, N. Z., Rachim, A., & Hermawan, A. 2024. Implementation of uses and gratification theory on Instagram: A study on generation Z's media consumption behavior. *Journal of Communication Spectrum: Capturing Modernity*, 14(1), 125-141.
- Sirait, A. R. & Fauzanafi, M. Z. 2020. *Second Account: Subjektivitas dan Relasi Sosial dalam Instagram*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Sumarni, T., & Nursanti, S. 2022. Intensitas Pengguna Media Sosial Instagram Terhadap Minat Fotografi Generasi Z Indonesia. *Media Bina Ilmiah*, 16(10), 7617-7624.
- Ulfah, N. M. 2025. *Self Disclosure Generasi Z Melalui Second Account Instagram (Studi Mahasiswi Ilmu Komunikasi Angkatan 2021 Uin Suska Riau)*. Skripsi. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Valensia, P. A. 2024. *Second Account Instagram” Studi Penggunaan Media Sosial Pada Gaya Hidup Mahasiswa Universitas Hasanuddin= Second Instagram Account”*. Media Use Study Social In The Lifestyle Of Hasanuddin University Students (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- West, R., & Turner, L. H. 2021. *Introducing communication theory: Analysis and application (6th ed.)*. McGraw-Hill Education.
- Zhu, L., & Omar, B. 2023. *Understanding The Impact Of Privacy Calculus Social Media Self-Disclosure: A Conceptual Framework And Resea Proposition*. Proceeding Jogjakarta Communication Conference.